

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*case and field study*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra dan bauran promosi pada minat menabung anggota di PD. BKK Dempet Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan satu-satunya cara andal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia).² Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai pengaruh citra dan bauran promosi pada minat menabung anggota di PD. BKK Dempet Demak yang akan dipecahkan lebih lanjut, menggunakan metode kuantitatif karena dengan metode kuantitatif lebih *sensitive* (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal. 26.

² Sanapiah Faisal, "*Varian-Varian Kontemporer Penelitian Sosial*" dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 26.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Dalam hal ini mengamati pengaruh citra dan bauran promosi pada minat menabung anggota di PD. BKK Dempet Demak. Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.⁴

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil penyebaran angket kepada anggota di PD. BKK Dempet Demak.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengaruh citra di PD. BKK Dempet Demak
- b. Bauran promosi di PD. BKK Dempet Demak
- c. Minat menabung anggota di PD. BKK Dempet Demak

³Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghlmia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm., 21

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki poll data.⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, proses produksi, flowcart, produk perusahaan, dan sejarah perusahaan. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan Data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan pengaruh citra dan bauran promosi pada minat menabung anggota
- b. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengaruh citra dan bauran promosi pada minat menabung anggota

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Survey. Metode survey dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner atau angket dalam penelitian ini penilaian atau skor dari daftar pertanyaan dan jawaban yang telah diajukan menyangkut permasalahan yang timbul didalam perusahaan. Kuesioner sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya yang diketahui kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Melalui pengolahan data primer dengan

⁵ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 27.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 402.

mengacu pada hasil jawaban kuisioner yang disebarakan, oleh sebab itu semua jawaban yang dimuat oleh responden dengan pernyataan dari semua indikator-indikator dalam variabel akan diukur berdasarkan dengan *Skala Likert* untuk mengukur pendapat, jawaban serta penilaian sekelompok atau seseorang mengenai minat menabung anggota melalui pemberian skor 1 sampai dengan 4.⁷

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota di PD. BKK Dempet Demak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.¹⁰ Dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel, digunakan metode *sampling aksidental*. *Sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹¹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2008, hal.132.

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

⁹ Indriantoro dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal.155.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 73.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Loc. Cit*, hal. 77.

E. Variabel Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor didalamnya yang ada ditentukan dan dipengaruhi oleh adanya variabel lain, yaitu minat menabung anggota.
2. Variabel independen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang didalamnya menentukan dan mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain, yaitu : pengaruh citra dan bauran promosi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel ke dalam indikator-indikator. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka akan mudah diukur.¹² Variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Citra (X ₁)	Jumlah dari keyakinan-keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan-kesan yang dipunyai seseorang pada suatu obyek. ¹³	a. <i>Personality</i> b. <i>Reputation</i> c. <i>Value</i>	a. Kepribadian dari BKK b. Ciri khusus dari BKK a. Reputasi atau nama baik BKK b. Pengalaman yang dialami anggota pada pelayanan BKK a. Nilai yang berasal dari interaksi anggota dengan karyawan BKK	Likert

¹² Agrisna Puspita Sari, *Op. Cit*, hal. 8.

¹³ Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 134.

		d. <i>Identity</i>	<p>b. Nilai yang berasal dari bahasa yang digunakan karyawan BKK</p> <p>a. Identitas BKK yang bisa dilihat dengan logo, simbol dan lainnya</p> <p>b. Jati diri dan identitas BKK yang bisa dilihat dengan logo, simbol dan lainnya</p>	
Bauran promosi (X ₂)	Sarana dimana perusahaan berusaha menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang produk dan merek yang dijual. ¹⁴	<p>a. Personal <i>Selling</i></p> <p>b. Promosi</p> <p>c. Pemasaran Digital</p>	<p>a. Presentasi penjualan oleh karyawan kepada calon anggota BKK</p> <p>b. Pertemuan penjualan oleh karyawan kepada calon anggota BKK</p> <p>a. Percobaan produk baru oleh karyawan kepada calon anggota BKK</p> <p>b. Pemberian <i>merchandise</i> oleh karyawan kepada calon anggota BKK</p> <p>a. Pemasaran melalui promosi <i>online</i></p> <p>b. Pemasaran melalui media sosial (twitter, facebook, instagram)</p>	Likert

¹⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid1, Jakarta, 2009, hal. 172

		d. <i>Advertising/</i> Periklanan	a. Iklan cetak yang menunjukkan beberapa produk dan keunggulan BKK b. Simbol dan logo yang menunjukkan ciri khas BKK	
Minat (Y)	Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. ¹⁵	a. Minat transaksional b. Minat refrensial c. Minat prefrensial d. Minat eksploratif	a. kecenderungan seseorang untuk membeli produk a. kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain a. minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut a. perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut	Likert

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Edisi 3, Cet.ke3, hlm.744

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan. Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Singgih Santoso, ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel.¹⁶ Validitas merupakan sifat yang menunjukkan adanya kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk dapat mengungkapkan suatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (*r product moment*):

- a. r hitung $>$ r tabel, data valid
- b. r hitung $<$ r tabel, data tidak valid.

Uji validitas dibuat melalui olahan data dan membandingkan korelasi antara variabel atau item dengan variabel total. Uji validitas dilakukan dengan mengambil 30 responden dengan signifikansi $\alpha = 5$ persen (0,05) dengan standar validitas *person correlation* 0,30.¹⁷

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang akan memberikan hasil yang relatif sama. Dapat dikatakan bahwa analisis reliabilitas merupakan analisis tingkat kehandalan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala.¹⁸

Sedangkan pengujian reliabel data yaitu *one shot* atau pengukuran sekali saja disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban

¹⁶Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reliabilitas Data*, Alfabet, Jakarta, 2000, hal. 57.

¹⁷Putu Nanda, *Op. Cit.*, hal. 1387.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hal. 20.

pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* 0,60.¹⁹

Reabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.²⁰

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau disebut BLUE (*Best Linear Unbrased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi untuk itu dilakukan uji sebagai berikut :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 .²¹

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal. 133.

²⁰Putu Nanda, *Op. Cit*, hal. 1384.

²¹Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 123-125.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²³

²²Imam Ghazali, *Op.Cit*, hal.70.

²³*Ibid*, hal.77.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut :²⁴

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

Sehingga sebuah penelitian yang baik dikatakan lulus uji autokorelasi jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian tersebut. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai output SPSS pada kolom durbin watson diantara *degree of upper* (du) dan dibawah $4 - du$ dengan ketentuan pengambilan nilai tabel *durbin watson* untuk baris $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel bebas.

I. Statistik Deskriptif

Yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Jadi, setelah keseluruhan data telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya

²⁴ *Ibid.*, hal. 105.

adalah mengolah data, kemudian mentabulasikan data ke dalam tabel dan membahas data yang telah diolah secara deskriptif.²⁵

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi Berganda

Regresi analisis menentukan pengaruh dan arah hubungan variabel *dependent* dengan *independent* variabel dan mengukur kesamaan derajat hubungan antara satu *dependent* variabel dengan satu *independent* variabel. Regresi analisis, dipakai dengan peneliti melalui bantuan program (*Statistical Package of Social Science*) SPSS.²⁶

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = pengaruh citra
- X1 = bauran promosi
- X2 = minat menabung anggota
- a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)
- b1 = Koefisien regresi berganda variabel bebas X1
- b2 = Koefisien regresi berganda variabel bebas X2
- e = koefisien error

Arti koefisien e adalah jika nilai e positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai e negatif (-), menunjukkan hubungan yang

²⁵ Marina Ramadhany, dkk, *Op. Cit*, hal. 5.

²⁶ Putu Nanda, *Op. Cit*, hal. 1386.

berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

2. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Adapun langkah pengujian uji t adalah :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

c. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

d. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

3. Uji F

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²⁷ Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah :

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k$; $n - (k+1)$

- c. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

- d. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi

²⁷ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hal. 75.

dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

